

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu spesies Primata satwa liar yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat di Indonesia karena sebarannya yang luas dan kemampuannya yang tinggi dalam beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan dan di berbagai tipe habitat (Mashuri, 2024). Hal ini dapat terjadi karena Monyet Ekor Panjang merupakan satwa liar yang mampu beradaptasi di berbagai tipe habitat (suwarno, 2014). Primata dianggap memiliki peranan yang penting karena dapat membantu regenerasi hutan yang juga dapat menjadi indikator kesehatan hutan (Kinanto *et al.*, 2018).

Secara alami, Monyet Ekor Panjang tidak menimbulkan keresahan jika berada di habitat aslinya. Namun, ketika mereka terlalu dekat dengan manusia, interaksi dapat memicu perilaku agresif, terutama jika merasa terancam atau terprovokasi (Sha *et al.*, 2009). Selain itu, di dalam kelompoknya sendiri, Monyet Ekor Panjang kerap terlibat dalam perkelahian untuk memperebutkan makanan, pasangan, atau mempertahankan hierarki. Kondisi ini semakin memperumit hubungan antara manusia dan monyet di daerah yang mengalami konflik (Al Hakim *et al.*, 2022). Konflik antara manusia dan satwa liar muncul akibat gangguan, ancaman, dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh satwa liar akibat perbuatannya, serta ketidakseimbangan ekosistem akibat perusakan hutan. Perambahan, penebangan liar, dan perburuan adalah beberapa gangguan dan tekanan yang mempengaruhi kondisi hutan Indonesia di dalam dan di luar kawasan konservasi. Beberapa Kawasan seperti perkebunan, kawasan pertanian, dan kawasan pemukiman. Kualitas habitat satwa menurun akibat sering terjadi konflik antara masyarakat dengan satwa liar. Konflik antara manusia dan hewan liar merupakan masalah yang rumit karena mempengaruhi keselamatan hewan dan manusia (Riska *et al.*, 2023).

Gangguan Monyet Ekor Panjang juga terjadi Di Desa Tonjong, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes keberadaan Monyet Ekor Panjang tersebut telah menjadi permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat setempat sejak tahun 2018. Monyet-monyet ini kerap kali memasuki kawasan pemukiman dan perkebunan untuk mencari makan, yang tidak jarang menyebabkan gangguan bagi warga. Kondisi ini memicu rasa takut, cemas, dan ketidaknyamanan di kalangan masyarakat. Beberapa warga merasa tidak aman untuk berkegiatan di luar rumah, terutama saat musim panen ketika intensitas kemunculan monyet meningkat. Gangguan ini juga berpotensi menimbulkan konflik internal antar warga, terutama ketika terjadi perbedaan pandangan terkait cara penanganan satwa tersebut.

Penelitian mengenai Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) telah banyak dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia. Mashuri, (2024) dalam penelitiannya di Kebun Campuran Kabupaten Kuningan bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman yang diganggu, ukuran kelompok pengganggu, waktu mengganggu, dan upaya mengusirnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gangguan Monyet Ekor Panjang berkaitan dengan menurunnya ketersediaan pakan di habitat alami, sehingga satwa ini lebih sering memasuki area pertanian dan

menyebabkan kerusakan pada tanaman. Gangguan tersebut sering menimbulkan penurunan produksi bahkan gagal panen, sehingga merugikan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya upaya penanganan dari masyarakat maupun pihak berwenang.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di sekitar lingkungan mereka, termasuk pandangan terhadap perilaku dan tingkat gangguan yang ditimbulkan. Penelitian ini juga perlu mengidentifikasi dampak yang dirasakan masyarakat. Selain itu, penting untuk menganalisis strategi Upaya mitigasi tersebut untuk mengurangi potensi konflik antara manusia dan Monyet Ekor Panjang tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas masalah dari penelitian ini yaitu gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yang dapat meresahkan sebagian masyarakat dan bagaimana persepsi serta upaya mitigasi yang telah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada

1. Persepsi Masyarakat di Desa Tonjong
2. Dampak yang terjadi karena keberadaan Monyet Ekor Panjang
3. Strategi yang sudah di terapkan masyarakat

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Tonjong terhadap Monyet Ekor Panjang yang memasuki pemukiman mereka?
2. Bagaimana dampak keberadaan Monyet Ekor Panjang terhadap kehidupan masyarakat?
3. Upaya mitigasi apa saja yang telah diterapkan dalam mengurangi konflik?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap Monyet Ekor Panjang yang memasuki pemukiman
2. Menganalisis dampak keberadaan Monyet Ekor Panjang terhadap lingkungan dan kehidupan Masyarakat
3. Menganalisis upaya mitigasi untuk mengurangi konflik dengan Monyet Ekor Panjang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ekologi manusia dan interaksi manusia dengan satwa liar, khususnya mengenai konflik dengan Monyet Ekor Panjang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi masyarakat dan pemangku kebijakan, seperti pemerintah desa dan dinas terkait, dalam merumuskan strategi mitigasi konflik yang efektif dan berbasis partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat secara sosial karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup berdampingan dengan satwa liar serta mengurangi potensi konflik.